



Media Title	Koran Tempo		
Head Line	Badan Pengatur Belum Naikkan Tarif Lima Ruas Tol		
Date	23 Sep 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	B-4	Article Size	
Journalist	Erwan Hermawan	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

# Badan Pengatur Belum Naikkan Tarif Lima Ruas Tol

Dianggap belum memenuhi standar layanan.

JAKARTA — Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian Pekerjaan Umum menunda kenaikan tarif lima ruas jalan tol. Sebab, operator ruas tol tersebut belum juga menyerahkan laporan Standar Pelayanan Minimum. “Kalau Standar Pelayanan Minimum sudah terpenuhi, kami pertimbangkan,” kata Kepala BPJT, Achmad Ghani Ghazali, kemarin.

Menurut Ghazali, bila para operator pemegang konsesi rute tol tersebut sudah mengirim laporan, instansinya akan melakukan pengecekan. Setelah itu, Badan Pengatur akan mengevaluasi dan menentukan apakah ada kenaikan tarif dalam layanan di jalan berbayar ini.

Dari kelima ruas tol yang dianggap belum memenuhi standar layanan, empat ruas dikelola PT Jasa Marga dan satu ruas dikelola swasta. Rute tol tersebut adalah tol Cawang-Grogol-Pluit dan Sedyatmo, yang penerangan jalannya sangat minim. Jalan tol Jakarta-Cikampek dianggap tak

memenuhi unsur layanan keselamatan karena ditemukan banyak lubang, tidak ada marka jalan, *guide post*, minim penerangan, serta pagar jalan tak lengkap. Begitu pula tol Jembatan Surabaya-Madura, yang minim lampu penerangan. Ruas tol yang juga tak memenuhi standar adalah tol Kanci-Pejagan. Jalan di ruas tersebut bergelombang dan rusak di sana-sini.

Karena itu, Badan Pengatur telah mengirim surat kepada operator untuk meminta penjelasan. Namun, hingga kini, kata Gani, para operator belum menyerahkan hasil perbaikan yang dilakukan. Karena itu, pihaknya belum menentukan apakah tarif kelima ruas tersebut naik atau tidak pada tahun ini.

“Namun kami masih memberi kesempatan kepada para operator untuk memperbaikinya selama 2-3 hari. Kalau tidak juga, tarif tol tidak diperbolehkan naik pada 27 September,” tutur dia.

Sebelumnya, juru bicara PT Jasa

Marga, Wasta Gunadi, mengatakan tarif tol Sedyatmo memang tak diusulkan naik tahun ini karena bea masuk tol akses menuju Bandara Soekarno-Hatta tersebut baru naik pada tahun lalu. Sedangkan untuk tol Suramadu, dia berdalih tol penghubung Pulau Jawa dengan Pulau Madura itu milik pemerintah. “Kami hanya mengoperasikannya saja. Seluruh pendapatan tol masuk ke pemerintah.”

Rencananya, pemerintah menaikkan tarif tol rata-rata 10 persen. Hal ini didasari kesepakatan dengan Dewan Perwakilan Rakyat. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan adalah tingkat inflasi.

Karena itu, angka kenaikan di setiap daerah bisa jadi tidak sama. Kenaikan ini dianggap sebagai keniscayaan, mengingat tarif tol di Indonesia terhitung rendah dibanding di beberapa negara Asia lainnya, seperti Malaysia. Selain itu, pengembalian investasi menjadi bahan pertimbangan.

● ERWAN HERMAWAN | NAFI